

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. pemanfaatan Hutan Nagari masih belum dilakukan secara optimal dan merata. Dari 79 responden, sebanyak 19 orang (24,1%) mengusahakan kayu putih, 10 orang (12,7%) mengusahakan karet, 7 orang (8,9%) mengusahakan petai, 5 orang (6,3%) mengusahakan gambir, 2 orang (2,5%) mengusahakan durian, dan 1 orang (1,3%) mengusahakan pinang, sedangkan 35 orang (44,3%) belum mengusahakan komoditas pada lahan Hutan Nagari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang telah memanfaatkan Hutan Nagari memiliki pilihan komoditas yang beragam sesuai dengan kondisi lahan, pengalaman, dan pertimbangan ekonomi masing-masing.
2. Berdasarkan tujuan kedua, yaitu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam berbudidaya komoditas di lahan Hutan Nagari Tanjung Bonai Aur, hasil regresi logistik menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani hutan, penerimaan dari hasil hutan, luas lahan yang dikelola, dan keikutsertaan dalam KUPS berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Hutan Nagari pada taraf nyata 10 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan masyarakat untuk memanfaatkan Hutan Nagari berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola lahan, manfaat ekonomi yang diperoleh, ketersediaan atau luas lahan yang dapat dikelola, serta keterlibatan masyarakat dalam kelembagaan KUPS. Sementara itu, umur, pendidikan, dan keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan Hutan Nagari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengikuti penyuluhan belum cukup untuk membedakan keputusan masyarakat dalam memanfaatkan Hutan Nagari. Dengan demikian, keputusan masyarakat dalam pemanfaatan Hutan Nagari lebih berkaitan dengan pengalaman langsung dalam mengelola lahan, manfaat ekonomi yang diperoleh, kapasitas penguasaan lahan, serta keterlibatan dalam kelembagaan dibandingkan karakteristik individu dan keikutsertaan penyuluhan semata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Nagari, LPHN, dan instansi terkait, mengingat penerimaan dari hasil hutan dan luas lahan yang dikelola terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap keikutsertaan masyarakat dalam berbudidaya komoditas, upaya peningkatan pemanfaatan Hutan Nagari sebaiknya diarahkan pada peningkatan nilai ekonomi hasil budidaya (misalnya melalui perluasan akses pasar, pengolahan hasil, dan penguatan harga jual komoditas) serta memberi kemudahan bagi masyarakat untuk memperluas lahan yang dapat dikelola di kawasan HPHN. Adapun kegiatan penyuluhan, karena belum terbukti berpengaruh signifikan pada kondisi saat ini, perlu dievaluasi dan dirancang ulang metode penyampaian agar lebih efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat.
2. Bagi KUPS Bukik Godang, hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan KUPS berpengaruh signifikan namun berarah negatif terhadap keikutsertaan berbudidaya komoditas di lahan Hutan Nagari artinya anggota KUPS justru cenderung belum banyak yang berbudidaya langsung di lahan Hutan Nagari. Temuan ini perlu menjadi perhatian pengurus KUPS untuk mengevaluasi sejauh mana keanggotaan KUPS selama ini benar-benar mendorong anggotanya untuk mengelola lahan secara langsung, bukan sekadar tercatat sebagai anggota. Penguatan kelembagaan sebaiknya diarahkan pada pendampingan teknis dan fasilitasi langsung ke lahan, bukan hanya pada aspek keanggotaan administratif.
3. Bagi masyarakat Nagari Tanjung Bonai Aur, mengingat pengalaman berusahatani hutan, penerimaan dari hasil hutan, dan luas lahan yang dikelola merupakan faktor-faktor yang terbukti berpengaruh nyata, masyarakat disarankan untuk memanfaatkan pengalaman bertani yang telah dimiliki secara lebih optimal, memperluas kapasitas pengelolaan lahan sesuai kemampuan, serta lebih aktif mencari peluang peningkatan pendapatan dari hasil hutan yang diusahakan di lahan Hutan Nagari.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menelusuri lebih lanjut penyebab hubungan negatif antara keikutsertaan KUPS dengan keputusan

berbudidaya komoditas, serta memasukkan faktor lain yang belum terdapat dalam model penelitian ini, seperti akses pasar, ketersediaan tenaga kerja rumah tangga, persepsi terhadap risiko usaha, jarak lahan dari tempat tinggal, status atau penguasaan lahan, dan motivasi masyarakat. Mengingat umur, pendidikan, dan keikutsertaan penyuluhan tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya juga dapat menelaah ulang cara pengukuran variabel tersebut atau mengujinya pada populasi yang lebih besar.

